

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Hubungan Internasional**

Hubungan Internasional merupakan segala hubungan yang melampaui lintas batas negara. Hubungan Internasional berjalan dengan sangat dinamis, yaitu berjalan sesuai perkembangan kehidupan sosial manusia, dipengaruhi perubahan kondisi lingkungan antar negara, hingga sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang tidak ada habisnya, selalu ada pembaharuan di setiap waktunya.

Ilmu Hubungan Internasional dikatakan sebagai disiplin ilmu yang sangat dinamis karena studi ilmu hubungan internasional membahas tentang dinamika fenomena internasional. Maka secara tidak langsung fokus kajian, metode, dan teorinya pun berubah-ubah dengan cepat sesuai dengan perkembangan fenomena yang terjadi.

Dengan demikian dalam disiplin ilmu hubungan internasional dan fakta dalam hubungan internasional sangat bervariasi. Akibatnya pemaknaan dalam teori juga beragam tidak jarang penggunaannya tergantung pada teori yang mau digunakan. Bull selanjutnya juga mengemukakan bahwa teori hubungan internasional juga meliputi teori tentang masyarakat internasional atau sistem internasional yang membahas mengenai hubungan berbagai unit (negara-negara, bangsabangsa, kelompok-kelompok supranasional, transnasional dan subnasional) yang membentuk politik global/dunia (world politics), termasuk juga teori mengenai unit-unit itu sendiri. Teori hubungan

internasional meliputi juga teoriteori yang dikembangkan secara sadar untuk meniru metode ilmu-ilmu alam, yang artinya menolak apa saja yang tidak dapat dibuktikan secara logis, matematis atau tidak dapat diverifikasi secara ketat melalui prosedur-prosedur empiris; dan juga tentu saja teori-teori yang dikembangkan tanpa mengikuti persyaratan metodologis di atas.

Dan seperti disiplin ilmu lainya hubungan internasional memiliki fokus atau perhatian yan berbeda beda dalam pengerjaannya, disiplin ini jua mempengaruhi isu ekonomi, komunikasi, aktor aktor non negara, politik internasional, keamanan internasional, globalisasi ,terorisme dan sebagainya.

Keith shimko mengatakan, dalam arti luas, studi HI mencakup keseluruhan yang kompleks seperti budaya, hukum internasional, militer, politik , dan sosial dari semua negara, serta populasi dan entitas negara tersebut. (keith shimko,2012)

Studi hubungan internasional merupakan sebuah bidang studi yang bersifat dinamis yang disebabkan oleh dinamika yang terjadi dalam sistem internasional itu sendiri. Dalam hubungan internasional, hubungan atau interaksi antar negara merupakan hal yang paling mendasar untuk dipahami. Interaksi-interaksi antar negara ini dilakukan setiap negara melalui (state actor) dan (non-state actor) akibat banyaknya kompleksitas yang dihadapi masyarakat dunia internasional yang disebut pola interaksi hubungan internasional yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional dan menciptakan ketergantungan antara satu negara dengan negara lain (Rudy, 2003:2).

Istilah hubungan internasional akan berkaitan erat dengan segala bentuk interaksi di antara masyarakat negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau

warga negara. Pengkajian hubungan internasional, termasuk didalamnya pengkajian terhadap politik luar negeri atau politik internasional, dan meliputi segala segi hubungan di antara berbagai negara di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, Palang Merah Internasional, pariwisata, perdagangan internasional, transportasi, komunikasi dan perkembangan nilai-nilai dan etika internasional (Holsti, 1987).

Hubungan Internasional yang pada awal mulanya hanya mengkaji tentang perang dan damai kemudian diperluas bentuk kajiannya, menjadi kajian Hubungan Internasional yang tidak hanya fokus terhadap hubungan politik antar Negara akan tetapi mencakup juga peran dan kegiatan yang dilakukan oleh aktor – aktor bukan Negara, hal inilah yang disebut dengan Hubungan Internasional kontemporer (Rudy, 2003 : 51).

### **2.1.2 Diplomasi**

Diplomasi merupakan kerja sama antar suatu negara untuk mencapai kepentingan nasional. Diplomasi merupakan praktek pelaksana perundingan antar negara melalui perwakilan resmi. Perwakilan resmi dipilih oleh negara itu sendiri tanpa ada campur tangan pihak lain atau negara lain. Diplomasi antar negara dapat mencakup seluruh proses hubungan luar negeri, baik merupakan pembentukan kebijakan luar negeri dan terkait pelaksanaannya.

Diplomasi juga diartikan sebagai suatu relasi atau hubungan, komunikasi dan keterkaitan. Selain itu diplomasi juga dikatakan sebagai proses interaktif dua arah antara dua negara yang dilakukan untuk mencapai politik luar negeri masing-masing negara.

Diplomasi dan politik luar negeri sering diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dikatakan demikian karena politik luar negeri adalah isi pokok yang terkandung dalam mekanisme pelaksanaan dari kebijakan luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara, sedangkan diplomasi adalah proses pelaksanaan dari politik luar negeri. Oleh karena itu baik diplomasi dan politik luar negeri saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

    dapat disimpulkan bahwa diplomasi adalah manajemen hubungan internasional antar negara-negara di dunia yang melibatkan seni berunding atau negosiasi dan dilakukan oleh perwakilan dari pemerintahan suatu negara yang kemudian disebut sebagai duta besar ataupun diplomat. Meskipun dalam perkembangannya, praktik diplomasi tidak selalu harus melibatkan proses negosiasi ataupun perundingan dan praktik diplomasi juga tidak selalu harus dilakukan oleh duta besar atau diplomat.

    Selain untuk mencapai kepentingan nasional suatu negara, diplomasi juga diperlukan guna menjaga perdamaian dunia. Secara sederhana, terdapat empat tujuan diplomasi yakni :

1. Acquisition : Membuat hubungan dengan negara lain (hubungan diplomatik)
2. Preservation : Menjaga hubungan diplomatik
3. Augmentation : Memperluas hubungan diplomatik
4. Proper Distribution : Harmoni perdamaian

Adapun faktor pendukung dalam terjalinnya hubungan diplomasi yang baik antara lain :

1. Adanya hubungan antar negara untuk merintis kerjasama dan persahabatan

2. Hubungan tersebut dilakukan melalui pertukaran misi diplomatik, termasuk para pejabatnya
3. Para pejabat diplomatik tersebut harus diakui statusnya sebagai misi diplomatik
4. Agar para diplomat tersebut dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan efisien, mereka perlu diberikan kekebalan dan keistimewaan diplomatik yang didasarkan dalam hukum diplomatik, hukum kebiasaan internasional serta perjanjian-perjanjian lainnya yang menyangkut hubungan diplomatik antar negara.

Idealnya, diplomasi harus memberikan hasil berupa pengertian yang lebih baik atau persetujuan tentang suatu masalah yang dirundingkan. Ada berbagai ragam diplomasi, yaitu:

- a. Diplomasi Boejuis-Sipil, merupakan diplomasi yang dalam penyelesaian permasalahan lebih mengutamakan cara-cara damai melalui negosiasi untuk mencapai tujuan (win-win solution)
- b. Diplomasi Demokratis, yaitu diplomasi yang berlangsung secara terbuka dan memperhatikan suara rakyat.
- c. Diplomasi Totaliter, merupakan diplomasi yang lebih menonjolkan peningkatan peran negara (pemujaan patriotism dan loyalitas kepada negara berapa pun harga pengorbanannya). Diplomasi ini marak pada fasisme Italia, fasisme Spanyol, dan nazi Jerman.
- d. Diplomasi Preventif, biasanya diluncurkan ketika masyarakat menghadapi suasana genting yang akan memunculkan konflik besar atau pecah perang.

- e. Diplomasi Provokatif, bertujuan untuk menyudutkan posisi suatu negara untuk menimbulkan sikap masyarakat internasional agar menentang politik suatu negara.
- f. Diplomasi Perjuangan, diperlukan saat negara menghadapi situasi genting untuk mempertahankan posisinya dalam memperjuangkan hak-hak untuk mengatur urusan dalam negerinya dan menghindari campur tangan negara lain.
- g. Diplomasi Multilajur (Multitrack Diplomasi), merupakan diplomasi total yang dilakukan Indonesia dimana penggunaan seluruh upaya pada aktor dalam pelaksanaan politik luar negeri.
- h. Diplomasi Publik (Softpower Diplomacy), diplomasi ini menekankan gagasan alternatif penyelesaian masalah melalui pesan-pesan damai, bukan melalui provokasi, agitasi atau sinisme.

Diplomasi dianggap sebagai implementasi kebijakan luar negeri yang mengandung pengertian bahwa bukan pada kebijakannya atau pembuat kebijakan tersebut maksud dari diplomasi. Diplomasi adalah metode utama yang dengannya politik luar negeri dijalankan, suatu cara dan prosedur yang dengannya negara-negara bangsa melakukan urusan politik dan urusan lain sesama mereka pada masa damai (Wijatmadja, 2016: 147).

Dalam praktek diplomasi, banyak berkembang metode diplomasi lain seperti: a) Covert Diplomacy, yaitu diplomasi yang dilakukan satu atau beberapa pihak untuk

menciptakan situasi dan kondisi yang menguntungkan mereka sebelum melakukan perundingan.

b) Machiavelli Diplomacy, yaitu diplomasi berdasarkan pengertian dihalalkan segala cara untuk mencapai suatu tujuan.

c) Gunboat Diplomacy, yaitu diplomasi dengan menggunakan ancaman dan mengirimkan kapal perang.

d) Pingpong Diplomacy, yaitu cara pendekatan, misalnya sebelum meningkat pada pembukaan hubungan diplomatik.

Dalam bekerja sama Diplomasi sering dianggap sebagai pandangan dari hubungan internasional, tetapi perhatiannya lebih ditekankan pada kejadian kejadian atau penyebab peristiwa tersebut, kebijakan, konsekuensi politik dan lain-lain sehingga pengertiannya tidak bias disamakan dengan hubungan internasional secara keseluruhan. Jika dianggap diplomasi itu padanan dari hubungan luar negeri, hubunganhubungan itu memiliki dua komponen yaitu kebijakan luar negeri dan tatacara hubungan luar negeri.

Banyak alat diplomasi yang dapat digunakan salah satunya media Media merupakan alat dalam mencari tahu informasi apa yang kita mau tahu. Media ada media cetak, media massa dan sosial media. Ada istilah baru dalam media yaitu media baru dan media tradisional.

Istilah media baru sampai sekarang masih menimbulkan perdebatan di kalangan ilmuwan. Kesan awal yang muncul dari konsep media baru sering diartikan secara sederhana sebagai media interaktif yang menggunakan perangkat dasar komputer. Media baru menjadi empat kategori Pertama, media komunikasi interpersonal yang

terdiri dari telpon, handphone, e-mail. Kedua, media bermain interaktif seperti komputer, videogame, permainan dalam internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal/ search engine. Keempat, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui komputer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional. (McQuail,2000 :127).

Kehadiran media baru dengan segala bentuk dan fungsinya ini tentu saja tidak begitu saja menggeser media lama atau tradisional yang ada selama ini seperti terlihat dalam pengelompokan era perkembangan teknologi komunikasi yang dilakukan. Perbedaan yang nampak antara media baru dan lama yang jelas mencuat adalah dari segi segi penggunaannya secara individu melalui tingkat interaktif penggunaan media yang diindikasikan oleh rasio respon pengguna terhadap pengirim pesan, tingkat sosialisasi pengguna dimana media baru lebih bersifat individual dan bukan bersifat interaksi sosial secara langsung, tingkat kebebasan dalam penggunaan media, tingkat kesenangan dan menariknya media yang digunakan sesuai keinginan serta tingkat privasi yang tinggi untuk penggunaan media baru. (McQuail,2000:127).

Tiap-tiap media massa ini memiliki kualitas-kualitas atau sifat-sifat tertentu. Media tercetak, misalnya, hanya bersifat visual bisa dilihat. Majalah dan surat kabar dirancang untuk menangkap penglihatan, melalui warna, gambar, judul berita, gambar, dan tipe wajah. Pesan pesan melalui radio hanya dapat didengar melalui suara berbeda dengan televisi dan film yang mentransmisikan visual dan suara dimana informasi akan dapat terserap dengan baik. Perbedaan lainnya, pesan-pesan melalui media tercetak

dapat disimpan, berbeda dari media elektronik yang harus dikonsumsi pada saat ditayangkan.

### **2.1.3 Gastrodiplomasi**

Gastrodiplomasi adalah suatu kegiatan komunikasi dengan makanan sebagai elemen utama dalam memberikan pemahaman terkait budaya kuliner bagi publik asing. Kata gastrodiplomasi berasal dari gabungan kata gastronomi dan diplomasi, yang dimana gastronomi disebut sebagai ilmu yang mempelajari tentang tata boga atau makanan. (Rockower 2011,107)

Gastrodiplomasi merupakan bagian dari diplomasi kebudayaan. gastrodiplomasi digunakan dalam meningkatkan upaya branding suatu negara dan sebagai upaya promosi budaya agar dikenal secara luas di dunia.

Praktek Gastrodiplomasi sebagai berikut :

1. Berdiplomasi publik yang mencoba berkomunikasi mengenai budaya kuliner dengan publik asing dengan cara yang lebih luas, dan memfokuskan diri pada publik yang lebih luas daripada level elit saja.
2. Praktek gastrodiplomasi ini berusaha untuk meningkatkan citra makanan bangsa melalui diplomasi budaya yang kemudian menyoroti dan mempromosikan kesadaran dan pemahaman budaya kuliner nasional kepada publik asing.

Konsep gastrodiplomasi merupakan konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini. Gastrdiplomasi yang merupakan cara atau upaya untuk melakukan branding negara tersebut.

Eksekusi strategi gastro tidak selesai sebagai pesaing tunggal oleh otoritas publik. Bagaimanapun, oleh beberapa penghibur, baik negara maupun non-negara, yang kemudian bekerja sama dan bersinergi satu sama lain untuk berkolaborasi dan saling menjunjung tinggi dalam menyelesaikan gastro tact. Penghibur negara atau biasa juga disebut penghibur kelas satu yang di dalamnya terdapat kepala negara, perwakilan, juru runding dan pejabat tinggi negara lainnya. Kemudian untuk penghibur non-negara yang berperan dalam strategi gastro, termasuk organisasi makanan, LSM atau jaringan, spesialis gourmet, vlogger makanan, diaspora, dan media distribusi. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka bekerja sama, para penghibur yang terlibat dengan tindakan strategi gastro memainkan peran khusus mereka untuk mencoba untuk tidak menutupi tugas dan kemampuan.

Istilah kuliner yang sering hadir di masyarakat adalah bagian atau sub daripada esensi gastronomi. Sementara istilah kuliner itu sendiri adalah masakan. Banyak bermunculan kuliner lokal dengan rasa, bentuk, tekstur, penampilan yang berelasi dengan etnik lokal dan bahkan nama kuliner yang kebanyakan mempunyai hubungan emisional dengan penciptanya.

Kuliner lokal merupakan salah satu hasil aktivitas kebudayaan dari suatu masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dipisahkan, kebudayaan, dan kuliner merupakan sebuah struktur yang menyatu dan digerakan oleh masyarakat. Dengan menyesuaikan geografi masyarakat menyusun dan mengolah masakan dengan kebiasaan yang telah diciptakan sendiri. Struktur kebudayaan yang telah bergerak mengandung satu manifestasi atau ide atau gagasan kebudayaan yang wajib ditafsirkan.

Dengan perkataan lain, mengandung makna filosofis bagi masyarakat setempat. Pemasukan gagasan kebudayaan tersebut ditunjukkan untuk memberikan nilai yang diturunkan ke generasi berikutnya.

Kuliner adalah proses hasil atau sikap dan produk perilaku sosial dari suatu masyarakat dengan berbagai macam maknanya dapat menunjukkan latar belakang sosial, ekonomi, dan penggolongan masyarakat bersangkutan. Oleh sebab itu, dalam tata boga suatu masyarakat, kuliner ada kalanya dikelola dengan regulasi adat yang berisi etika tata cara pemanfaatannya. Secara umum dapat dikatakan kuliner dilihat dari tradisionalnya merupakan spiritualitas nonverbal atau foklor dari identitas sosial budaya setempat. Faktor yang dilihat adalah suatu keyakinan tradisional, adat-istiadat dan cerita atau legenda masyarakat, melewati garis kehidupan generasi ke generasi dari mulut ke mulut.

Makanan menjadi salah satu alasan wisatawan datang untuk berkunjung ke suatu daerah. wisata yang memiliki hubungan dengan makanan akan memberikan kebutuhan yang berbeda. Wisatawan ini memiliki tujuan untuk mengkonsumsi atau menghabiskan makanan yang telah menjadi bagian dari pengalaman perjalanan dari wisata mereka. Pemilihan event, aktivitas, dan destinasi yang dilakukan dipengaruhi dengan ketertarikan mereka pada makanan setempat.(Hall, 2003:9).

masakan-masakan lokal mencerminkan kebudayaan daerah dan sejarah, sehingga dapat dijadikan atraksi untuk menarik banyak turis. Sebagai tambahan asalkan makanan tersebut disajikan dengan berkualitas untuk turis, berupaya untuk melakukan

promosi beberapa dari keunikan masakan daerah, sebagian besar dari turis menikmati atau paling tidak ingin mencoba makanan lokal. (Inskeep, 1991: 286).

Pada saat ini, wisata kuliner yang ada tidak hanya dilakukan kepada makanan ataupun lokasi makanan yang tengah populer saja, namun juga kepada makanan yang telah lama menjadi sebuah ciri khas daerah. Banyaknya jenis makanan khas daerah mencerminkan bahwa sebuah budaya dari suatu daerah atau negara dan memiliki tradisi yang beragam.

Perkembangan kuliner indonesia cukup tua. Memang tidak ada catatan dalam makanan indonesia yang pasti. Fase perkembangan makanan di indonesia ada 3 fase sebagai berikut:

Fase pertama yang bisa jadi disebut original food adalah zaman kerajaan besar nusantara sebelum adanya kedatangan penjajah. Jenis kuliner yang khas pada zaman kerajaan diwarnai oleh ciri makanan yang di kukus, dibungkus daun pisang serta bahan bakunya adalah beras dan umbi-umbian. Jajanan pasar dalam bentuk kukus adalah peninggalan masa lalu yang sampai saat ini masih ada.

Fase kedua, *multicultural food*, dimana hidangan dipengaruhi oleh masakan dari berbagai negara salah satunya ada china, arab dan belanda. Di beberapa kota besar hidangan alkulturisasi yang merupakan campuran hidangan lokal dengan belanda semacam bistik, bergedel, dan risol.

Fase ketiga adalah kuliner kontemporer yang banyak dipengaruhi industri makanan yang mengarah pada instan. Seni kuliner ini dikuasai oleh industri yang

menyukai makanan cepat saji, demikian juga dengan restoran multinasional yang juga mempengaruhi cara hidang dan makan. (yuyun alamsyah,2013:5-6)

makanan tradisional diartikan sebagai jenis makanan yang biasa dikonsumsi masyarakat menurut golongan suku bangsa dan wilayah-wilayah spesifik, berdasar pada kriteria sebagai berikut.

- a. Diolah menurut resep-resep makanan atau masakan yang telah dikenal dan diterapkan secara turun-temurun dalam sistem sosial keluarga atau masyarakat yang bersangkutan.
- b. Diolah dari bahan-bahan makanan yang tersedia, baik merupakan usaha tani sendiri maupun yang tersedia di pasar setempat.
- c. Rasa dan tekstur makanan tersebut memenuhi selera anggota keluarga dan masyarakat yang bersangkutan. ( Marwanti 2000,112)

Dalam arti sebenarnya, kuliner adalah kata yang biasa digunakan untuk menyebut sesuatu yang berhubungan dengan memasak atau panggilan kuliner. Panggilan kuliner itu sendiri dapat dicirikan sebagai panggilan untuk menyiapkan atau merencanakan makanan, seperti ahli gourmet, eksekutif restoran, ahli diet, ahli gizi, dll. Makanan adalah efek lanjutan dari penanganan bahan alami menjadi makanan siap saji melalui latihan persiapan.

Makanan tradisional merupakan salah satu aset budaya bangsa yang perlu dilestarikan, supaya keberadaannya tetap langgeng/tidak punah karena peradaban dan kemajuan teknologi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan makanan tradisional adalah dengan penggalan jenis-jenis makanan tradisional yang ada,

kemudian dilakukan pengembangan dari jenis makanan tersebut agar lebih menarik dan diminati tanpa mengurangi keaslian dari makanan tradisional.

Dalam kuliner tidak lepas dari wisata kuliner untuk memperkenalkan daerah masing- masing. Dalam pelaksanaan gastrodiplomasi wisata kuliner sangat penting dalam upaya meningkatkan citra indonesia di dunia.

Berikut adalah definisi dari Wisata Kuliner :

- Wisata kuliner adalah tempat yang dimana menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Dan daya tarik utama dari wisata kuliner adalah produk makanan.
- Wisata kuliner adalah suatu perjalanan yang di dalamnya meliputi kegiatan mengonsumsi makanan lokal dari suatu daerah. Wisata kuliner juga merupakan perjalanan dengan tujuan utamanya adalah menikmati makanan dan minuman dan atau mengunjungi suatu kegiatan kuliner, seperti sekolah memasak, mengunjungi pusat industri makanan dan minuman, serta untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda ketika mengonsumsi makanan dan minuman.
- Wisata Kuliner merupakan suatu kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu daerah.

Berikut peran penting dalam industri wisata kuliner :

- Menjadi pusat pengalaman berwisata bagi wisatawan. Dari sudut pandang para wisatawan makanan dengan identitas budaya yang sangat kuat dan memiliki khas dan enak setara dengan perjalanan mengelilingi museum dan monumen seperti pada kebiasaan wisatawan.
- Menjadi pembentuk identitas baru kepada masyarakat era pascamodern sebagai elemen dari identitas dan representasi budaya lokal.
- Sebagai produk wisata budaya kreatif yang bisa lebih memperkenalkan berbagai makanan/kuliner dari berbagai daerah di nusantara.
- Pelestarian dalam bidang kuliner di Indonesia ini harus dilakukan untuk memelihara, memanfaatkan serta mengembangkan kuliner Indonesia. Kita harus memelihara dan menjaga kuliner nusantara sebagaimana aslinya dalam berbagai literatur dalam bentuk penyajiannya yang berbagai rasa, bentuk dan tekstur..

Makanan pokok merupakan makanan yang paling utama dimakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Makanan pokok biasanya berasal dari tanaman sereal seperti beras, gandum, jagung, umbi-umbian, kentang, dan lain sebagainya. Penggunaan makanan pokok didasarkan atas ketersediaannya di daerah bersangkutan yang pada umumnya berasal dari hasil usaha tani keluarga dan kemudian berkembang menjadi pola makan di daerah tersebut. Jenis bahan makanan pokok yang ditanam di suatu daerah banyak bergantung dari iklim dan keadaan tanah. (Almatsier, 2002: 228)

#### **2.1.4 Soft Power**

Soft power diplomasi merupakan sumber daya nasional yang unggul sebagai kemampuan negara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi negara lain demi

mencapai hasil yang diinginkan atau kepentingannya. Soft power ini dapat diwujudkan dalam instrumen dan teknik kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh suatu negara (Trunkos 2013: 4-5).

Soft Diplomasi adalah salah satu dari kedua instrumen diplomasi, lawannya Hard Diplomacy. Soft Diplomasi itu merupakan cara suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui pendekatan sosial dan budaya sedangkan Hard Diplomacy merupakan cara suatu negara untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui pendekatan seperti kekuatan militer. Soft Diplomasi memang lebih efektif untuk memberikan pengaruh kepada negara-negara yang lain, tanpa harus menelan korban dan menghabiskan biaya besar. Soft Power bersumber dari aset yang dapat dijadikan sebagai daya tarik. Soft power suatu negara didasarkan pada tiga sumber utama, yaitu: kebudayaan negara agar negara tersebut menarik bagi pihak lain, nilai politik yang dianut negara bersangkutan, dan kebijakan luar negeri yang membuat negara bersangkutan memiliki legitimasi dan otoritas moral.

Soft power merupakan attractive power dimana hanya dapat dihasilkan apabila sumber yang dikerahkan memiliki daya tarik yang cukup untuk mempengaruhi preferensi target yang dituju. Dengan demikian dalam pembentukan soft power selain memahami sumber, perlu juga untuk memahami faktor apa saja yang dapat membuat sumber-sumber soft power menarik dan dapat diterima oleh penerima (Nye Jr, 2008:96).

Dalam menggunakan soft power, budaya merupakan alat penting bagi soft diplomasi. Budaya adalah semua cara yang bentuk kontrol genetik yang bekerja untuk

menyesuaikan individu-individu dan kelompok ke dalam komunitas ekologi mereka (Binford, 2011:323).

Kebudayaan suatu masyarakat terdiri atas segala sesuatu yang harus diketahui atau dipercayai seseorang agar dia dapat berperilaku dalam cara yang dapat diterima oleh anggota-anggota masyarakat tersebut. Budaya bukanlah suatu fenomena material: dia tidak berdiri atas benda-benda, manusia, tingkah laku atau emosi-emosi. Budaya lebih merupakan organisasi dari hal-hal tersebut. Budaya adalah bentuk hal-hal yang ada dalam pikiran (mind) manusia, model-model yang dimiliki manusia untuk menerima, menghubungkan, dan kemudian menafsirkan fenomena material

budaya sebagai wujud yang mencakup keseluruhan dari gagasan, kelakuan dan hasil-hasil kelakuan. Sehingga dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang dilakukan dan dihasilkan oleh kelakuan manusia adalah kebudayaan. (Koenjaraningrat, 2005: 4).

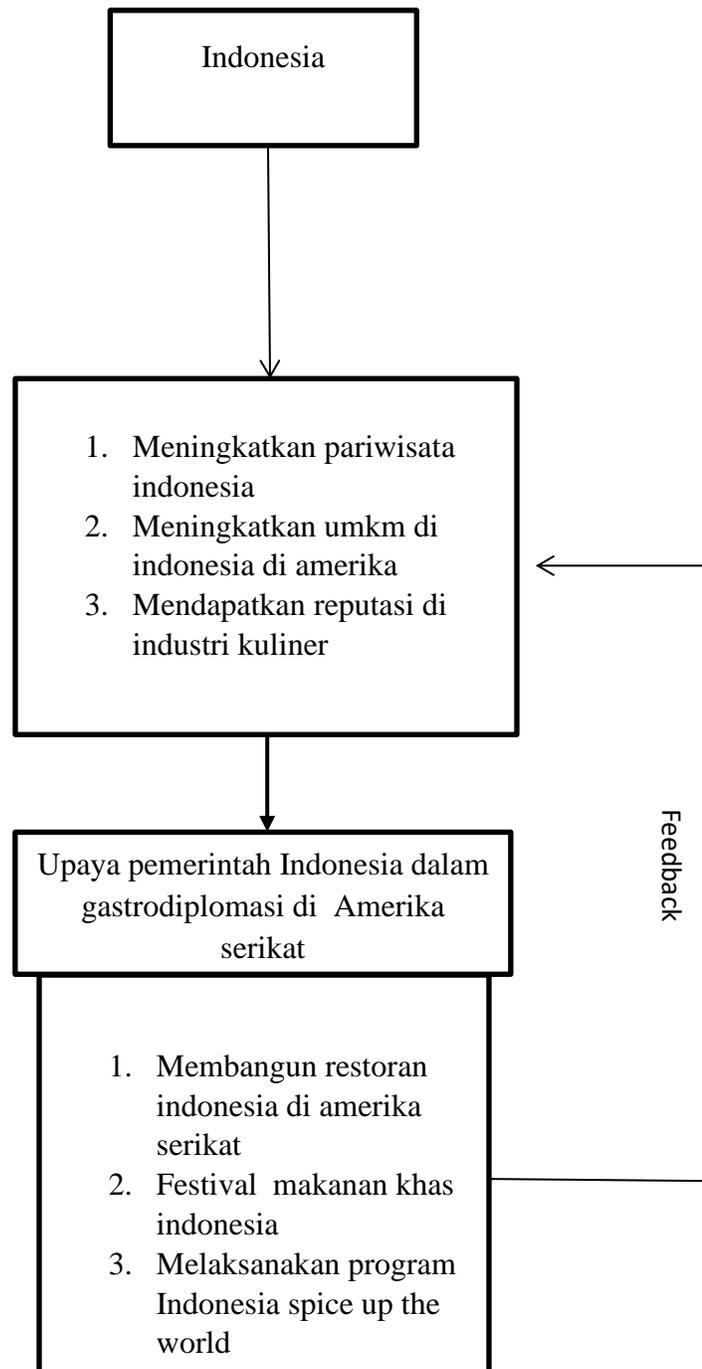
Mempelajari suatu kebudayaan, baik kebudayaan kompleks dari unit hubungan yang lebih kecil dan yang lebih akrab, seperti kelompok etnik, organisasi pendidikan, akan ditemukan bahwa sejumlah segi yang kompleks dan saling berkaitan, berperan didalamnya khususnya pada tingkat masyarakat yang luas, sedemikian banyaknya unsur-unsur yang berperan, sehingga sulit untuk melakukan identifikasi dan kategorisasi. Beberapa dimensi yang paling mendasar dari kebudayaan adalah bahasa. Adat istiadat, kehidupan keluarga, cara berpakaian, cara makan, struktur kelas, orientasi politik, agama, falsafah ekonomi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Hasil buah budi (budaya) manusia itu dapat kita bagi menjadi 3 macam. Koentjaraningrat dalam karyanya kebudayaan. Mentaliter, dan pembangunan menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu :

1. Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Sebagai benda-benda hasil karya manusia. (koentjaraningrat, 1974:15).

## **2.2 Kerangka pemikiran**

penelitian ini yang pertama diawali dengan pengamatan mengenai permasalahan yang erat dalam gastrodiplomasi Indonesia melalui program *Indonesia spice up the world* Terhadap Amerika Serikat Tahun 2020 - 2002 dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dari pemerintah dalam meningkatkan citra Indonesia melalui gastrodiplomasi dan mengetahui keefektifitasan pemerintah Indonesia dalam menjalankan gastrodiplomasi. Gastrodiplomasi Indonesia sendiri memiliki potensi dalam memperkenalkan Indonesia ke Amerika Serikat dengan melalui gastrodiplomasi Indonesia seharusnya bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat Amerika melalui promosi promosi media massa dan melakukan festival kuliner di Amerika Serikat serta membangun restoran restoran Indonesia di Amerika Serikat.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran